

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Noelbaki merupakan desa pinggiran kota dengan kemiringan lahan masuk kategori sedang (15° - 25°) pada ketinggian dari permukaan laut 46 mdpl. Desa Noelbaki merupakan desa memiliki wilayah yang cukup luas dengan luas wilayah 17,7 km² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,692.



Gambar VP97+M36, Noelbaki, Kec. Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Tim.

Sumber : SS Google Maps 2024

Desa Noelbaki adalah bagian dari Pemerintahan Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dan merupakan Ibukota Kecamatan Kupang Tengah, yang batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan : Teluk Kupang

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Oelnasi

Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Mata Air

Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Tanah Merah dan Desa Oelpua

B. Data Hasil Penelitian

1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

Distribusi subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak stunting yang berusia 2-12 tahun berjumlah 24 orang yang bersedia ikut dalam penelitian ini. Data distribusi subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase(%)
Usia		
2 tahun	6	25%
3 tahun	6	25%
4 tahun	12	50%
Total	24	100%
Jenis Kelamin		
Laki - laki	15	62%
Perempuan	9	38%
Total	24	100%

Sumber : Data Primer 2024

Data Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan usia terdapat 6 (25%) anak berusia 2 tahun, 6 (25%) anak berusia 3 tahun dan 12 (50%) anak berusia 4 tahun. Hasil data berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 (62%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 (38%). Hasil pengamatan selama penelitian berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin, disimpulkan bahwa kelompok responden terbanyak adalah anak usia 4 tahun yaitu sebanyak 50%, dan berdasarkan jenis kelamin, maka kelompok terbanyak adalah laki-laki yaitu 62%.

2. Prevalensi Infeksi *Enterobius vermicularis* di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah

Berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis, pada 24 sampel ditemukan telur cacing *Enterobius vermicularis* dengan jumlah yang positif sebanyak 5 anak (21%). Tabel 4.2 adalah prevalensi infeksi *Enterobius vermicularis* di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah.

Tabel 4.2. Prevalensi Infeksi *Enterobius vermicularis* di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah

Variabel	Jumlah (%)		Total
	Positif	Negatif	
Infeksi Kecacingan			
Usia			
2 tahun	1 (4%)	5 (21%)	25%
3 tahun	2 (8%)	4 (17%)	25%
4 tahun	2 (8%)	10 (42%)	50%
Jenis Kelamin			
Laki-laki	3 (13%)	12(50%)	63%
Perempuan	2 (8%)	7 (29%)	37%

Sumber : Data Primer 2024

Data Tabel 4.2 Menunjukkan hasil pemeriksaan berdasarkan usia 2 tahun menunjukkan 1 (4%) yang positif dan 5 (21%) yang negatif. Hasil pemeriksaan berdasarkan usia 3 tahun menunjukkan 2 (8%) yang positif dan 4 (17%) yang negatif. Sedangkan pada usia 4 tahun menunjukkan 2 (8%) yang positif dan 10 (42%) yang negatif. Hasil pemeriksaan berdasarkan jenis kelamin laki-laki menunjukkan 3 (13%) yang positif dan 12 (50%) yang negatif. Sedangkan jenis kelamin perempuan menunjukkan 2 (8%) yang positif dan 7(29%) yang negatif. Dengan total keseluruhan anak stunting sebanyak 24 (100%) anak.

Hasil penelitian didapatkan anak yang terinfeksi relatif sedikit dibandingkan dengan yang tidak yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena mereka telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi.

Dari data yang didapatkan dari UTPD Puskesmas Tarus, populasi anak stunting di Desa Noelbaki berkisar di usia 2-4 tahun. Anak usia 2-4 tahun merupakan anak yang rentan terinfeksi cacing *Enterobius vermicularis*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka dalam menjaga kebersihan pribadi dengan baik, seperti sering bermain tanah, tidak menggunakan alas kaki, dan kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun. Umumnya, infeksi cacing sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup karena tidak tampak secara langsung. Namun, dampak negatif dari infeksi tersebut dapat berupa kekurangan gizi, gangguan pencernaan seperti sakit perut dan diare, serta anemia (Safar, 2010 dalam Olin 2018).

3. Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin

Menurut Adriyani dkk (2020), kadar hemoglobin normal pada anak-anak adalah 10-14 gr/dl, jika kadar hemoglobin dibawah 10 gr/dl dinyatakan anemia. Berdasarkan hasil pengukuran kadar hemoglobin responden yang berjumlah 24 orang, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin

Variabel	Jumlah (%)				Total
	Normal		Rendah		
Usia	L	P	L	P	
2 tahun	5 (21%)	1 (4%)	0	0	25%
3 tahun	4 (17%)	2 (8%)	0	0	25%
4 tahun	9 (38%)	2 (8%)	0	1 (4%)	50%

Sumber : Data Primer 2024

Data tabel 4.3 menunjukkan bahwa anak yang memiliki kadar Hb rendah atau kurang dari normal adalah sebanyak 4%, dimana hal tersebut dapat disebabkan karena pola makan yang kurang baik atau gangguan penyerapan makanan, serta pola istirahat anak yang dapat berpengaruh terhadap menurunnya kadar hemoglobin.

Faktor lain sebagai pendukung menurunnya kadar hemoglobin yaitu kurangnya asupan gizi terutama pada protein hewani. Kekurangan ini dapat menghambat kemampuan tubuh dalam membangun sel dan jaringan, serta memelihara daya tahan tubuh secara optimal, dengan hal ini tubuh mudah terinfeksi parasit serta dapat mempengaruhi kadar hemoglobin menjadi kurang, sehingga dapat mengakibatkan anemia (Ulayya dkk., 2018).

4. Kejadian Enterobiasis dengan Kadar Hb Pada Anak Stunting

Seseorang yang mengalami infeksi cacingan dapat mengalami penurunan kadar hemoglobin di bawah ambang normal. Hal ini terjadi karena cacing dapat menyerap nutrisi penting yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin.

Tabel 4.4 Kejadian Enterobiasis dengan Kadar Hb Pada Anak Stunting

Variabel	Jumlah (%)		Total
	Normal	Rendah	
Usia			
Usia 2 tahun	1 (20%)	0 (0%)	20%
Usia 3 tahun	2 (40%)	0 (0%)	40%
Usia 4 tahun	2 (40%)	0 (0%)	40%
Jenis kelamin			
Laki-laki	3 (60%)	0 (0%)	60%
Perempuan	2 (40%)	0 (0%)	40%

Sumber : Data Primer 2024

Data tabel 4.4 menunjukkan kejadian *Enterobiasis* dengan kadar hemoglobin dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin dari tiap anak. Dalam penelitian ini jumlah anak yang paling banyak terinfeksi *Enterobiasis* adalah kelompok anak laki- laki pada usia 3 dan 4 tahun. Anak yang terinfeksi *Enterobiasis* memiliki kadar Hb normal.

Tidak adanya hubungan variabel kecacingan dengan anemia pada penelitian ini juga disebabkan karena infeksi intensitas yang ringan sehingga pengaruhnya kecil terhadap penurunan kadar hemoglobin. Kecacingan dapat mengakibatkan anemia ketika infeksi yang terjadi memiliki intensitas yang sedang hingga berat (Sandy, dkk., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Apriana Olin yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara infeksi kecacingan dengan kejadian anemia pada anak usia 3-5 tahun dengan 5 responden terinfeksi positif kecacingan dan mengalami anemia (Olin, 2018).